

PENGGUNAAN MEDIA BENDA KONKRET DALAM PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN KETABANG I SURABAYA

Sulistiawati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: sulis_12@yahoo.co.id)

Abstrak: Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional pemerintah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pemberlakuan pembelajaran tematik pada KTSP untuk siswa kelas awal di SD dapat dibenarkan secara akademik, karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan secara holistik serta berperilaku dan berpikir konkret. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Maka dari itu guru perlu merancang sebuah media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa. Dari gambaran pelaksanaan kegiatan di atas, akan muncul permasalahan pada diri siswa apabila tingkat pemahaman siswa terhadap suatu konsep tidak terjadi secara utuh. Melihat kondisi di lapangan yaitu di SDN Ketabang I Surabaya tempat peneliti bertugas, guru dalam menerapkan model-model pembelajaran masih belum maksimal. Peneliti sebagai guru kelas I dalam melaksanakan proses pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa kurang aktif dan suasana belajar kurang menyenangkan akibatnya hasil nilai rata-rata ulangan harian khususnya pada pembelajaran Matematika dan IPS tema lingkungan masih belum mencapai KKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan media benda konkret, peningkatan hasil belajar siswa, serta kendala yang muncul dalam penerapan media benda konkret tema lingkungan pada siswa kelas II SDN Ketabang I Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika dan IPS tema lingkungan. Metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil pelaksanaan pada siklus I persentase aktivitas guru sebesar 69 % dengan rata-rata 2,2 (kategori "baik"), aktivitas siswa sebesar 67,2 % dengan rata-rata 21,5 dengan (kategori "baik"), ketuntasan hasil belajar siswa tentang pemahaman Matematika sebesar 62,9 % dan ketuntasan pemahaman IPS sebesar 70,4 % . Sedangkan hasil pelaksanaan pada siklus II adalah presentase aktivitas guru meningkat menjadi 90,6% dengan rata-rata 2,9 (kategori "sangat baik"), aktivitas siswa meningkat menjadi 89 % dengan rata-rata 3,6 (kategori "sangat baik"), ketuntasan hasil belajar siswa tentang pemahaman Matematika 88% dan IPS 92,5%, sehingga pemahaman Matematika dan IPS masing-masing telah melebihi indikator keberhasilan pembelajaran yang ditentukan yaitu 80%

Kata kunci : *Media Benda Konkret, Tematik, Hasil Belajar*

Abstract: *To achieve the government's goal of Education organized the improvements to education quality in various types and levels. But the facts on the ground has not shown satisfactory results. The implementation of thematic learning at SBC for elementary grade students beginning in academic justified, because students at that age still believes in a holistic manner and behave and think concretely. They are unfamiliar with specialized and abstract thinking. Their daily experience supports the objects and real phenomena that can be observed. Therefore teachers need to design a Media learning more interesting and appropriate to students' everyday experiences. From the description of the implementation of the above activities, problems will appear on the student if the level of students' understanding of a concept is not the case in full. Seeing the conditions in the field at the SDN Ketabang I Surabaya where investigators served, teachers in applying learning models are not maximized. Researchers as a classroom teacher in implementing the learning process I still use a lot of the lecture method, thus making the students less active and less enjoyable learning atmosphere consequently yield average daily tests particularly in mathematics and social studies learning environment theme has yet to reach KKM. The purpose of this study was to mendeskripsikan concrete application of media objects, improving student learning outcomes, as well as the obstacles that arise in the application of environmental themes media concrete object in class II SDN Ketabang I Surabaya. Type of research is Classroom Action Research (CAR). This study aims to improve the performance of teachers so as to improve student learning outcomes in mathematics and social studies learning environment theme. Data collection methods used by the researchers is descriptive qualitative and quantitative. The results of the implementation of the first cycle the percentage of all teachers by 69% with an average of 2.2 (the category of "good"), student activity by 67.2% with an average of 21.5 with (the category of "good"), mastery results students' understanding of mathematics by 62.9% and completeness of 70.4% IPS understanding. While the results of the implementation of the second cycle is the percentage of all teachers have increased to 90.6% with an average of 2.9 (the category of "very good"), student activity increased to 89% with an average of 3.6 (the category of "very good"), mastery students' understanding of mathematics 88% and 92.5% social studies, mathematics and social studies so understanding each indicator has exceeded the prescribed learning success is 80%*

Keywords: *Media Objects Concrete, Thematic, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional pemerintah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi. Maka dari itu guru perlu merancang sebuah media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan pengalaman keseharian siswa. Dari observasi diperoleh informasibahwa guru hanya menguasai bahan bidang studi tanpa menggunakan media pembelajaran, akan kurang berhasil dan membosankan dalam mengajar. Oleh sebab itu sebagai seorang guru kita seharusnya dapat mengemas bentuk pembelajaran sebaik dan semenarik mungkin demi terciptanya suasana yang kondusif untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Kenyataan di lapangan tempat penulis mengajar di kelas II/ C SDN Ketabang I Surabaya, guru (peneliti) dalam menerapkan pembelajaran masih belum maksimal, guru masih banyak menggunakan metode ceramah, dengan menggunakan media gambar di papan tulis saja dan anak langsung mengerjakan materi di buku IKS, sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Hal ini terjadi karena tidak kreatifnya guru untuk mencari sumber media yang tersedia di lingkungan sekitar. Padahal media sangat penting untuk membantu pemahaman dan pengertian siswa pada pelajaran yang diberikan guru. Siswa akan lebih tertarik dan semangat belajar yang tinggi dengan menggunakan media tersebut. Oleh karena itu penulis akan memperbaiki proses pembelajaran dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas yang diberi judul “ *Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Ketabang I Surabaya* “. Dengan harapan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan profesi keguruan sekaligus memberikan salah satu alternatif upaya peningkatan hasil belajar tematik di kelas II, yang selama ini dikeluhkan karena keberhasilan belum tercapai.

Untuk itu kesimpulannya bahwa pembelajaran tematik belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II dalam pembelajaran tema lingkungan. Hal tersebut dapat di lihat dari rendahnya hasil ulangan harian pelajaran yang telah dilakukan khususnya pada tema lingkungan pada tahun pelajaran 2011/2012 yang hanya mencapai ketuntasan klasikal 43% saja dengan rincian 11 siswa sudah mencapai ketuntasan sedangkan ada 16 siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Penulis dalam hal ini menggunakan media benda konkret bukan media lainnya sebab media benda konkret merupakan salah satu media untuk menunjang proses belajar siswa yang efektif dan efisien, sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka melalui penelitian tindakan

kelas ini, peneliti akan menerapkan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas II dengan tema lingkungan. Dengan demikian maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal

METODE

Metode kualitatif dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti. Menurut Arikunto, (2006:265), Deskripsi kuantitatif adalah alat bantu dalam penelitian yang dapat disajikan berupa angka atau dengan menggunakan presentasi untuk setiap kategori dan untuk kesimpulan umum bagi materi buku keseluruhan.

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi social eksperimental. Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bantuan guru lain sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas II SDN Ketabang I Surabaya. Dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

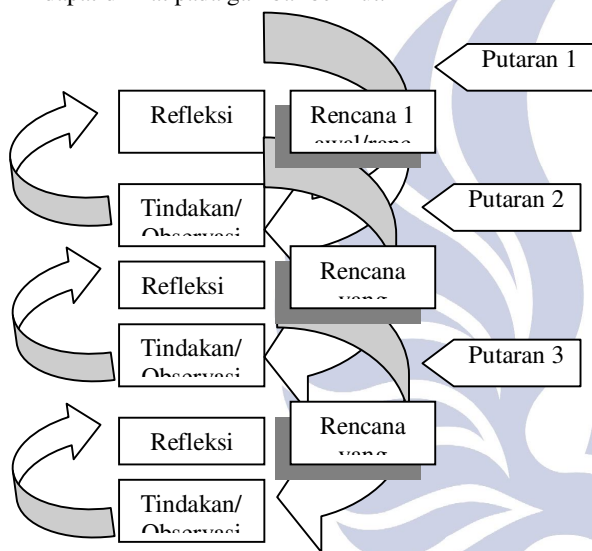
Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan seorang guru untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 80% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Lokasi penelitian yaitu di Kelas II SDN Ketabang I Surabaya dengan jumlah siswa sebanyak 27 anak yang terdiri laki-laki sebanyak 11 anak dan perempuan 16 anak. Mata pelajaran matematika akan ditekankan dengan mata pelajaran IPS, dengan mengambil tema lingkungan pada semester II tahun pelajaran 2011-2012. Yang menjadi alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SDN Ketabang I Surabaya, karena peneliti sebagai tenaga pengajar di sekolah tersebut, sehingga akan mempermudah penelitian karena sudah memahami karakteristik siswa yang akan menjadi subjek penelitian, Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei 2012. Subyek yang dikenai tindakan penelitian ini adalah siswa dan guru kelas II SDN Ketabang I Surabaya

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas II C yang merupakan siswa peneliti sendiri yang dianggap belum memenuhi KKM hasil belajar siswa pada pelajaran, terutama dalam soal cerita matematika dengan menggunakan tema lingkungan yang akan ditekankan dengan pelajaran IPS. Guru pengelola dan pelaku

pembelajaran akan dilakukan oleh peneliti (Sulistiawati), dan sebagai pengamat I proses pembelajaran adalah (Sestiningari) selaku guru kelas II/B SDN Ketabang I Surabaya . sedangkan pengamat II adalah (Dwi Irawati) selaku guru kelas III SDN Ketabang I Surabaya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Metode pengumpulan data meliputi Teknik Observasi, teknik tes. Sesuai dengan jenis data diatas, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Observasi aktivitas guru dan siswa; lembar Soal Tes. Sementara teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang berhubungan erat dengan rumusan masalah. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis data, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang nyata. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Indikator keberhasilan penelitian meliputi (1) aktivitas guru dan siswa dikatakan berhasil jika skor aktivitas guru dan siswa mencapai 80 %; (2) hasil belajar siswa dinyatakan berhasil jika pada mata pelajaran Matematika dan IPS siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 80 % dari jumlah seluruh siswa; (3) tidak adanya hambatan-hambatan dalam Penggunaan Media Benda Konkret Dalam Pembelajaran Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Ketabang II Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Aktivitas Guru

Untuk melihat kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media benda konkret dalam tema lingkungan, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut diamati oleh Sestiningari, S.Pd. selaku guru kelas II/B dan ibu Dwi Irawati, S.Pd. selaku guru kelas III SDN Ketabang I Surabaya. Pengamatan dilaksanakan sejak awal hingga akhir pembelajaran di siklus I yang meliputi sepuluh aspek pembelajaran yaitu menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar, membimbing kelompok belajar dan bekerja, membimbing presentasi diskusi kelompok, evaluasi, memberikan penghargaan, menyimpulkan materi, dan penguasaan materi.

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa, kemampuan guru dalam kategori “sangat baik” adalah pada saat menyampaikan pembelajaran menghitung di luar kelas sesuai dengan objek yang diamati. Kemampuan guru yang berada dalam kategori “baik” adalah ketika guru menyampaikan materi, Menggunakan media/alat peraga, Menginformasikan secara runtut.

Sedangkan untuk kemampuan guru yang berada dalam kategori “cukup” adalah ketika guru mengkaitkan materi dengan yang diajarkan dan memberi kesimpulan Untuk persentase aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai 69%. padahal indikator aktivitas guru yang harus dicapai yaitu 80%. Oleh sebab itu, pembelajaran ini harus diperbaiki agar proses pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berlangsung lebih maksimal. Kendala-kendala yang dialami guru pada siklus I ini harus diperbaiki sehingga pada siklus berikutnya siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Aktivitas siswa

Untuk melihat kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan media benda konkret dalam tema lingkungan, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran tersebut diamati oleh Ibu Sestiningari, S.Pd selaku guru kelas II/B dan Ibu Dwi Irawati, S.Pd. selaku guru Kelas III SDN Ketabang I Surabaya.

Dari data penelitian, diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada penerapan media benda konkret dalam tema lingkungan pada siklus I sebesar 67,2% . Dari tabel 4.2 menunjukkan data aktivitas siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa, kemampuan siswa dalam kategori “sangat baik” adalah pada saat siswa memperhatikan bimbingan dari guru saat belajar dalam kelompok. Kemampuan aktivitas siswa yang mendapat kategori “baik” adalah pada saat siswa mendengarkan penjelasan guru, bekerja dalam kelompok, menjawab

pertanyaan yang diajukan guru, mempresentasikan hasil diskusi, serta mengerjakan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan kemampuan aktivitas siswa yang berada dalam kategori “cukup” adalah pada saat siswa duduk sesuai pada kelompok yang ditentukan, serta menyimpulkan materi pelajaran. Hasil aktivitas siswa yang diperoleh dari pengamat I dan pengamat II pada siklus I rata-rata yang didapat yaitu 2,7 dengan persentase hanya mencapai 67,2% padahal indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Oleh sebab itu, siswa masih memerlukan banyak bimbingan dari guru. Sehingga diharapkan aktivitas siswa dalam siklus berikutnya dapat mencapai hasil yang maksimal.

Setelah melakukan pembelajaran dengan penerapan media benda konkret dengan tema lingkungan. diakhir pembelajaran siklus I dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar penilaian. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Pertama, pemahaman matematik: pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa terhadap pemahaman MATEMATIKA sebesar 62,9% persentase ini diperoleh atau 17 siswa yang mendapatkan skor lebih atau sama dengan KKM yaitu 70. Sedangkan yang mengalikan dua bilangan satu angka, memperoleh nilai dibawah 70 ada 10 siswa dengan persentase 37%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran MATEMATIKA diperoleh 72,1. Persentase ketuntasan klasikal pemahaman MATEMATIKA tentang mengalikan dua bilangan satu angka adalah sebesar 62,9%. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I ini belum berhasil karena masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM, karena persentase indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah 80%.

Kedua, pemahaman IPS. hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi Kerjasama dan manfaatnya mencapai hasil ketuntasan belajar siswa dengan persentase 70,4% atau 19 siswa yang mendapatkan skor lebih atau sama dengan KKM yaitu 70. Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah 70 ada 8 siswa dengan persentase 29,6%. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal pada mata pelajaran IPS adalah 72,8. Persentase ketuntasan klasikal pemahaman IPS adalah sebesar 70,4%.

Berdasarkan hasil aktivitas guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil evaluasi yang ditunjukkan pada siklus I ada beberapa hal yang perlu direfleksi sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Diketahui kegiatan guru masih belum optimal dan masih dianggap kurang yaitu ketika guru mengkaitkan materi yang diajarkan serta pada saat menyimpulkan materi pelajaran. Sehingga persentase pada siklus I hanya mencapai 69% padahal persentase indikator aktivitas guru yang harus dicapai adalah 80%. Pada siklus II guru hendaknya lebih kreatif dalam mengkaitkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan diberikan, serta dapat menyimpulkan materi pelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa, sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal dan ketuntasan belajar siswa dapat lebih meningkat.

Dari aktivitas siswa pada siklus I, keaktifan siswa masih kurang optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan hanya memperoleh jumlah rata-rata sebesar 21,5 atau mencapai persentase aktivitas siswa hanya 67,2% padahal indikator aktivitas siswa yang harus dicapai yaitu 80%. Untuk mengatasi hal ini hendaknya guru harus lebih membimbing siswa saat bekerja kelompok agar semua siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil evaluasi yang diperoleh, tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran MATEMATIKA dengan materi mengalikan dua bilangan satu angka serta mata pelajaran IPS dengan materi Kerjasama dan manfaatnya masih kurang optimal.

Hal ini dapat dilihat dengan persentase perolehan ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran Matematika dengan materi mengalikan dua bilangan satu angka hanya mencapai 62,9% atau 17 siswa yang mendapatkan nilai sama dengan atau lebih dari 70, dan yang memperoleh nilai dibawah 70 ada 10 siswa dengan persentase 37%. Sedangkan persentase perolehan ketuntasan belajar siswa untuk mata pelajaran IPS dengan materi Kerjasama dan manfaatnya hanya mencapai 70,4% atau 19 siswa yang mendapatkan skor lebih atau sama dengan 70 dan yang memperoleh nilai dibawah 70 sebanyak 8 siswa dengan persentase 29,6%. Persentase ketuntasan pada mata pelajaran Matematika dan IPS tersebut belum dinyatakan berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah 80% siswa telah tuntas belajar. Untuk itu guru harus lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan di siklus II.

Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan materi mengalikan dua bilangan satu angka dan mata pelajaran IPS dengan materi Kerjasama dan manfaatnya dengan menerapkan Media benda konkret dengan pembelajaran tema lingkungan di SDN Ketabang I Surabaya pada siklus I yaitu kurang optimalnya guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan masih terdapat siswa yang belum tuntas. Pada siklus II guru hendaknya juga lebih aktif dalam mengkaitkan dengan materi pelajaran serta dan menarik kesimpulan, sehingga penerapan media benda konkret dengan tema lingkungan dapat dilakukan secara maksimal dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

PENUTUP

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I dan pada siklus II Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 21,6%. Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I dan pada siklus II Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 22,8%. Dari data observasi pemahaman Matematika mengalami kenaikan 25,1% sedangkan pemahaman IPS mengalami kenaikan 22,1%.

Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa pada siklus II lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah 80% siswa telah tuntas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

-----, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

-----, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asrori, Mohammad. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Wacana Prima.

Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 22 Th. 2006 Tentang Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.

Karjati. 1995. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP.

Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sunarto. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Sarjana Indonesia

Sri Wilujeng, Dyah 2012. *Rambu – Rambu Tematik SD / MI . Tema : Transportasi*. Laboratorium PKN Sekolah Dasar. PPPPTK Pkn Sekolah Dasar.

Sadiman, Arif.S. *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan manfaat*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008

Purwanto . cetakan ke tiga , April 2011 tentang *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar.

Trianto , PT Prestasi Pustakaraya. Jakarta 2009. *Tentang Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*.

Anitah, sri .w. *Tentang Strategi Pembelajaran di SD*. Unesa Terbuka Departemen Pendidikan Nasional. cetakan kedua, April 2007.

Khoiru, Iif. Ahmadi. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta 2011. *Tentang Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*.